

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Adanya blokir atau penolakan oleh sistem satelit Kepabebean terhadap pengiriman data *online* disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada tertundanya pengiriman barang sehingga operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien, hal ini dapat diketahui dari:

- 1) Dari analisa ada atau tidaknya prosedur dapat diketahui bahwa:
  - a. Tidak adanya prosedur pengiriman data *online* mengakibatkan tidak efektifnya operasional perusahaan.
  - b. Tidak adanya tahapan dalam pengisian data *online* mengakibatkan tidak efektifnya operasional perusahaan.
  - c. Tidak dilakukannya pengecekan data sebelum dikirimkan mengakibatkan tidak efektifnya operasional perusahaan.
  - d. Tidak adanya evaluasi dari pemimpin terhadap bagian pengiriman data mengakibatkan tidak efektifnya operasional perusahaan.
  - e. Kekeliruan yang terjadi menimbulkan pemberitahuan penolakan, jalur merah, dan jalur kuning sehingga mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien.

- f. Kekeliruan dalam pengisian data *online* mengakibatkan tertundanya pengiriman barang sehingga operasional perusahaan tidak efisien.
- 2) Dari analisa sebab terjadinya blokir atau penolakan pada pengiriman data secara *online* dapat diketahui bahwa:
- a. Adanya blokir karena terjadi kesalahan dalam pengisian data dan angka mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - b. Ketidaksesuaian informasi antara data dan angka yang diisikan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - c. Belum diteruskannya berkas PIB (Pemberitahuan Impor Barang) terdahulu mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - d. Memasukkan kode barang yang telah dipakai sebelumnya mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - e. Belum dicantumkannya ijin dari barang yang terkena larangan atau pembatasan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - f. Belum adanya konfirmasi pembayaran atas PIB yang dilakukan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - g. Kurangnya ketelitian karyawan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.

- 3) Dari analisa tingkat frekuensi terjadinya pemberitahuan penolakan dapat diketahui bahwa:
    - a. Frekuensi terjadinya pemberitahuan penolakan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
    - b. Frekuensi terjadinya pemberitahuan jalur kuning mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
    - c. Frekuensi terjadinya jalur merah mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
  - 4) Dari analisa dapat diketahui bahwa terjadinya blokir/ penolakan dari sistem satelit atas pengiriman data *online* mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien.
2. Adanya keterlambatan dalam penagihan piutang berpengaruh pada terhambatnya perputaran arus kas perusahaan dan kesulitan dalam melakukan pendanaan untuk pekerjaan selanjutnya sehingga operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien. Hal ini dapat diketahui dari:
- 1) Dari analisa prosedur perusahaan terhadap penagihan piutang perusahaan diketahui bahwa:
    - a. Tidak berjalannya peraturan perusahaan mengenai pembayaran piutang mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.
    - b. Pembayaran piutang yang melebihi jangka waktu yang telah ditetapkan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.

- c. Tidak adanya sistem denda terhadap piutang yang terlambat pembayarannya mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.
- d. Tidak adanya sistem pembayaran di muka pekerjaan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.

2) Dari analisa umur piutang perusahaan diketahui bahwa:

- a. Keterlambatan piutang antara 1 sampai 3 bulan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.
- b. 66 *item* temuan keterlambatan pembayaran piutang yang terjadi mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien.

3) Dari analisa pengaruh dari keterlambatan pembayaran piutang diketahui bahwa:

- a. Perputaran arus kas yang terhambat mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif.
- b. Timbulnya kekurangan tarif dan teguran paksa mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
- c. Keterlambatan perusahaan dalam membayarkan hutang sewa truk mengakibatkan operasional perusahaan tidak efisien.
- d. Terhambatnya operasional perusahaan yang dikarenakan kesulitan pendanaan mengakibatkan operasional perusahaan tidak efektif dan tidak efisien.

3. Adanya perbedaan pencatatan piutang perusahaan memberikan informasi yang membingungkan bagi perusahaan dan menghasilkan informasi yang berbeda. Praktek yang terjadi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam kedua pencatatan tidak efektif dan membingungkan. Hal ini diketahui dari:

1) Dari analisa *item-item* yang dicatat dalam pencatatan Laporan Analisa Umur Piutang dan dalam pencatatan Laporan Kartu Piutang Global dapat diketahui bahwa:

- a. Pencatatan piutang yang digunakan oleh perusahaan sudah efektif.
- b. Adanya perbedaan *item* yang dicatatkan pada kedua pencatatan mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak efektif.

2) Dari analisa total piutang yang ada dari kedua pencatatan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada total pada kedua pencatatan yang digunakan sehingga informasi yang diberikan dari kedua pencatatan tidak efektif.

3) Dari analisa kebenaran dan apakah ada perbedaan dari kedua pencatatan piutang yang digunakan oleh perusahaan dapat diketahui bahwa:

- a. Adanya perbedaan *item* dan total yang dicatatkan antara kedua pencatatan mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak efektif.
- b. Adanya selisih total dari kedua pencatatan mengakibatkan informasi yang diberikan tidak efektif.

- c. Total piutang dari masing-masing pencatatan memberikan informasi yang salah sehingga tidak efektif bagi perusahaan.

## B. Saran

1. Saran untuk permasalahan adanya blokir atau penolakan oleh sistem satelit

Kepabeanan terhadap pengiriman data *online* adalah sebagai berikut:

- 1) Saran untuk hasil dari analisa tidak adanya prosedur pengiriman data *online* adalah:
  - a. Perusahaan menetapkan prosedur pengiriman data *online* berupa *flowchart* yang direkomendasikan pada Gambar 4.1.
  - b. Perusahaan menambahkan peraturan atau prosedur pengiriman data secara *online*. Peraturan ini mengatur tentang urutan data yang harus diisikan dan tahapan-tahapan pada setiap pengisian data agar tidak ada *item* yang terlewatkan. Tahapan-tahapan ini misalnya:
    - a) Pada tahap pertama, diisikan kode barang.
    - b) Tahap kedua, diisikan kode pos tarif.
    - c) Tahap ketiga, diisikan kode seri barang.
  - c. Perusahaan menetapkan adanya pengecekan kembali sebelum data dikirimkan ke satelit Kepabeanan Bea dan Cukai dengan memberikan daftar *checklist* seperti yang direkomendasikan pada Tabel 4.1.

- d. Adanya evaluasi dari pemimpin atas kinerja bagian pengiriman data secara *online*. Evaluasi dari pemimpin sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja dari bagian pengiriman data *online*.
- 2) Saran untuk hasil dari analisa sebab terjadinya blokir atau penolakan pada pengiriman data secara *online* adalah:
- a. Karyawan melakukan pengecekan kembali terhadap data dan angka yang telah diisikan sebelum dikirimkan kepada satelit Kepabeanan Bea dan Cukai. Hal ini dapat meminimalkan potensi terjadinya kekeliruan data dan angka.
  - b. Karyawan melakukan pencocokan antara data dan angka yang diisikan dengan barang yang akan dikirimkan sebelum data tersebut dikirimkan secara *online* kepada satelit Kepabeanan Bea dan Cukai.
  - c. Menggunakan daftar *checklist* barang yang direkomendasikan pada Tabel 4.1 untuk mengetahui apakah berkas PIB (Pemberitahuan Impor Barang) sudah diserahkan atau belum.

Perusahaan memerlukan adanya sistem yang dengan otomatis akan menolak jika adanya kode angka yang dimasukkan lebih dari satu kali, sehingga kekeliruan yang diakibatkan karyawan memasukkan kode barang yang telah dipakai sebelumnya dapat diatasi karena sistem secara otomatis akan menolak. Selain itu, Perusahaan memiliki supervisi sebagai wakil dari pimpinan untuk melakukan

pengecekan secara berkala terhadap kinerja bagian pengiriman data *online*.

- d. Dalam pengisian data *online*, perusahaan memberikan kategori untuk barang yang akan dikirimkan, yaitu kategori barang yang terkena pembatasan dan yang tidak terkena pembatasan. Dengan kategori yang diberikan, dapat mengelompokkan barang mana yang harus dicantumkan ijin barangnya pada saat pengisian informasi barang yang dikirimkan secara *online* ke pihak Kepabeanan. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan pengecekan kembali sebelum data dikirimkan dengan menggunakan daftar *checklist* yang direkomendasikan pada Tabel 4.1.
- e. Setelah dilakukan pembayaran terhadap PIB yang ada, segera dilakukan konfirmasi pembayaran pada Bank. Dalam pengisian data *online*, karyawan pada bagian pengisian data mencantumkan konfirmasi pembayaran dan sebelum mengirimkan data yang telah selesai diisikan, karyawan melakukan pengecekan dengan menggunakan daftar *checklist* pada Tabel 4.1 untuk mengetahui apakah kelengkapan yang ditetapkan dalam pengisian data telah dipenuhi.
- f. Karyawan melakukan pencocokan ulang data yang diisikan sebelum dikirimkan dengan menggunakan daftar *checklist* yang



direkomendasikan pada Tabel 4.1. Hal ini untuk meminimalkan pemberitahuan penolakan oleh sistem satelit Kepabeanan Bea dan Cukai.

- 3) Saran untuk hasil dari analisa tingkat frekuensi terjadinya pemberitahuan penolakan adalah:

Perusahaan menetapkan prosedur pengisian data *online*. Data diisikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Selain itu, saat melakukan pengisian data, karyawan harus melakukan pencocokan antara data yang diisikan dengan barang yang akan dikirimkan. Setelah semua data selesai diisikan, karyawan melakukan pencocokan terlebih dahulu dengan menggunakan daftar *checklist* barang yang direkomendasikan pada Tabel 4.1 untuk mengetahui apakah semua data telah diisikan dan semua kelengkapan yang diperlukan telah dipenuhi. Dengan demikian maka akan meminimalkan terjadinya kekeliruan yang menimbulkan pemberitahuan penolakan, pemberitahuan jalur kuning dan pemberitahuan jalur merah sehingga barang dapat segera dikirimkan dengan tepat waktu.

- 4) Saran untuk hasil dari analisa pengaruh terjadinya blokir atau penolakan dari sistem satelit atas pengiriman data *online* terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan adalah:

Pengaruh dari terjadinya blokir adalah operasional perusahaan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu perusahaan harus:

- a. Memiliki prosedur yang mengatur tentang pengiriman data *online*.
- b. Menetapkan tahapan-tahapan atau langkah-langkah pada setiap pengisian data barang.
- c. Memberikan kategori untuk barang yang akan dikirimkan, yaitu kategori barang yang terkena pembatasan dan yang tidak terkena pembatasan. Dengan kategori yang diberikan, dapat mengelompokkan barang mana yang harus dicantumkan ijin barangnya pada saat pengisian informasi barang yang dikirimkan secara *online* ke pihak Kepabeanan.
- d. Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diisikan sebelum dikirimkan dengan menggunakan daftar *checklist* yang direkomendasikan pada Tabel 4.1.
- e. Pemimpin melakukan evaluasi pada kinerja bagian pengiriman data.

Hal tersebut diatas dapat meminimalkan terjadinya blokir yang diakibatkan kekeliruan dalam pengisian data dan angka sehingga

barang dapat dikirimkan secara tepat waktu dan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Saran untuk permasalahan adanya keterlambatan dalam penagihan piutang adalah sebagai berikut:

1) Saran untuk hasil dari analisa prosedur perusahaan terhadap penagihan piutang perusahaan adalah:

a. Perusahaan harus menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dengan tegas dan mengadakan kesepakatan tertulis yang berisi kesanggupan dari *customer* untuk melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Selain itu perusahaan menetapkan prosedur atau *flowchart* seperti yang direkomendasikan pada Gambar 4.2. *Flowchart* yang direkomendasikan berisi alur dari terjadinya transaksi hingga pembayaran piutang yang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan untuk kemudian dicatat dalam neraca dan dievaluasi oleh pemimpin perusahaan.

b. Perusahaan mengadakan evaluasi pada setiap piutang yang ada. Bagian pencatatan harus memberikan konfirmasi kepada pemimpin mengenai piutang yang sudah mendekati tanggal jatuh tempo, sehingga pemimpin dapat mengambil tindakan agar piutang dapat diterima tepat waktu.

- c. Perusahaan menetapkan adanya sistem denda untuk setiap piutang yang terlambat dibayarkan. Denda ini dimaksudkan agar masalah keterlambatan pembayaran piutang dapat lebih diminimalkan. Setidaknya jika ada keterlambatan pembayaran piutang, perusahaan tidak mengalami kerugian.
- d. Perusahaan menetapkan adanya pembayaran di muka untuk setiap pekerjaan yang disepakati. Pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan.

2) Saran untuk hasil dari analisa umur piutang adalah:

- a. Bagian pencatatan melakukan pengecekan terhadap tanggal jatuh tempo setiap piutang yang ada dan memberikan informasi kepada pemimpin mengenai piutang yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya. Dengan informasi yang diberikan dari bagian pencatatan, pemimpin dapat mengontrol piutang yang sudah mendekati jatuh tempo dan menginformasikan kepada *customer* yang bersangkutan untuk dapat membayarkan piutang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- b. Bagian pencatatan melakukan pengecekan untuk setiap piutang yang dimiliki dan melaporkan kepada pemimpin mengenai piutang yang telah mendekati tanggal jatuh tempo. Pemimpin mengambil tindakan dengan menginformasikan kepada *customer* yang bersangkutan agar *customer* mengetahui batas waktu pembayaran

yang sudah dekat. Untuk piutang yang tidak dibayarkan melebihi jatuh temponya, pemimpin melakukan evaluasi dan melakukan seleksi terhadap *customer* yang sering terlambat membayarkan piutang dalam waktu yang lama untuk tidak menjalin kerjasama jika *customer* tersebut tetap tidak mau membuat kesepakatan dan menepatinya.

3) Saran untuk hasil dari analisa pengaruh dari keterlambatan pembayaran piutang yang melebihi jangka waktu terhadap efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan adalah:

a. Perusahaan melakukan ketetapan pembayaran piutang dengan tegas sehingga piutang dari *customer* dapat diterima tepat waktu dan perusahaan dapat mendanai pekerjaan selanjutnya.

b. Perusahaan menetapkan adanya sistem pembayaran di muka untuk setiap pekerjaan yang telah disepakati, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pembayaran tarif yang harus dilakukan untuk setiap pengiriman barang. Sistem pembayaran di muka dapat membantu kas perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan.

c. Selain menetapkan pembayaran piutang tepat waktu, perusahaan juga memberikan denda untuk piutang yang masih terlambat dengan toleransi waktu yang diberikan serta menetapkan sistem pembayaran di muka. Dari ketetapan tersebut, perusahaan memiliki

dana yang salah satunya harus dialokasikan untuk membiayai jasa sewa truk yang digunakan pada operasional perusahaan dan dibayarkan saat sewa dilakukan sehingga perusahaan tidak mengalami keterlambatan dalam pembayaran sewa truk yang digunakan.

- d. Perusahaan tegas dengan peraturan yang telah ditetapkan dan memberikan denda untuk setiap piutang yang terlambat. Denda yang diberikan dapat menambah kas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menetapkan pembayaran di muka untuk membantu kas perusahaan dalam mendanai pekerjaan. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan pembayaran terhadap jasa sewa truk secara tepat waktu dan melakukan pembayaran tarif yang telah ditetapkan sehingga barang dapat dikirimkan secara tepat waktu dan operasional perusahaan dapat efektif dan efisien.

3. Saran untuk permasalahan adanya perbedaan pencatatan piutang perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Saran untuk hasil dari analisa *item-item* yang dicatat dalam Laporan Analisa Umur Piutang dan dalam pencatatan Laporan Kartu Piutang Global adalah:

- a. Pencatatan yang dilakukan perusahaan sudah efektif. Dengan dikelompokkannya piutang dalam kedua pencatatan tersebut maka perusahaan dapat menggunakan masing-masing pencatatan sesuai

dengan kebutuhan. Misalnya saat perusahaan akan melihat umur piutang maka yang digunakan adalah Laporan Analisa Umur Piutang, sedangkan jika perusahaan akan melihat total piutang per *customer* maka perusahaan menggunakan Laporan Kartu Piutang Global.

b. Dalam memasukkan akun pada setiap pencatatan piutang yang digunakan, Bagian Pencatatan harus teliti dan melakukan koreksi kembali apakah jumlah dan akun yang dicatat pada masing-masing pencatatan sudah sama atau belum.

2) Saran untuk hasil dari analisa total piutang dalam kedua pencatatan tersebut adalah:

Bagian pencatatan melakukan pengecekan terhadap total piutang dari pencatatan Laporan Analisa Umur Piutang dan Laporan Kartu Piutang Global. Jika terdapat selisih total dari kedua pencatatan tersebut maka karyawan yang bertugas pada bagian pencatatan melakukan pengecekan ulang terhadap setiap akun dan nominal yang diinput pada masing-masing pencatatan dan melakukan pencocokan kembali. Selain itu, pemimpin juga melakukan evaluasi atas kedua pencatatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai apakah pencatatan tersebut benar atau masih terdapat kekeliruan.

3) Saran untuk hasil dari analisa kebenaran dan apakah ada perbedaan dari kedua pencatatan piutang yang digunakan oleh perusahaan adalah:

- a. Meneliti kembali *item* yang dicatat dalam Laporan Analisa Umur Piutang dan membandingkannya dengan *item* yang dicatat dalam Laporan Kartu Piutang Global.
- b. Setelah pencatatan piutang selesai dilakukan maka karyawan pada bagian pencatatan membandingkan total nominal dari kedua pencatatan dan meneliti *item* yang diinput pada kedua pencatatan. Total dari kedua pencatatan dan *item* yang dicatatkan harus sama. Jika berbeda maka karyawan membandingkan kedua pencatatan seperti pada Tabel 4.2 sehingga dapat diketahui berapa total perbedaan piutang dari setiap *customer* dan dapat ditelusuri kekeliruan yang dilakukan.
- c. Karyawan pada bagian pencatatan melakukan rekapitulasi dari Laporan Analisa Umur Piutang dan Laporan Kartu Piutang Global dan mencocokkan setiap nominal dan *item* yang diinput pada masing-masing pencatatan. Pemimpin juga melakukan evaluasi terhadap kedua pencatatan yang digunakan oleh perusahaan agar menyajikan informasi yang benar dan tidak membingungkan.